

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perusahaan yang berhubungan dengan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan oleh pihak manajemen.

Untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan ataupun kesehatan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisa rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode dan tehnik ini maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Sehingga dengan demikian akan dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau buruk nantinya.

Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor serta para kreditor dan calon kreditor. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rancangan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada akhir tahun 2014, beban krisis ekonomi di Amerika Serikat masih akan berdampak bagi kebijakan makro Amerika Serikat, normalisasi kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat dan melambatnya pertumbuhan ekonomi Cina masih akan terus mewarnai jalannya drama perekonomian global tahun 2015 ini. Cina akan menerapkan *develaraging*, yaitu upaya untuk mengurangi utang-utang yang ada dalam neraca keuangan mereka dan efek deflasi ini akan berpengaruh secara global. Hal tersebut tentu berdampak juga terhadap ekspor batu bara domestik, sehingga harga batu bara internasional menunjukkan *trend* menurun.

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk adalah perusahaan pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA".

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk ini juga diperlukan perencanaan dan perlunya menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan melakukan kajian terhadap laporan keuangan, maka akan mudah menganalisis rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah laba bersih PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk periode tahun 2006-2015 yang dapat dilihat pada tabel I-1 di bawah ini:

Tabel I-1
Laba Bersih pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
Tahun 2006-2015

Tahun	Laba Bersih (jutaan rupiah)	Pertumbuhan (%)
2006	485.670	-
2007	760.808	56,65%
2008	1.707.771	124,47%
2009	2.727.734	59,72%
2010	1.998.957	-26,72%
2011	3.088.067	54,49%
2012	2.909.421	-5,78%
2013	1.854.281	-36,27%
2014	1.863.781	0,51%
2015	2.037.111	9,29%

Sumber: <http://www.ptba.co.id/id/company-report> (2017)

Berdasarkan tabel I-1 di atas dapat dilihat bahwa penurunan terbesar terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 36,27%. Hal tersebut terjadi karena beban pokok penjualan yang justru naik menjadi Rp 7,75 triliun dari setahun sebelumnya di posisi Rp 6,5 triliun, jumlah tersebut bertambah 19,23 persen, sehingga penurunan

nilai penjualan sebesar 3,27 persen menjadi Rp 11,21 triliun. Seperti diketahui, krisis harga batubara telah terjadi sejak pertengahan 2012. Ditambah, banyak negara importir melakukan pembatasan sehingga mengganggu kinerja perseroan.

Rasio yang umumnya digunakan adalah likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Likuiditas digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan ini maka kinerja keuangan semakin baik. Begitu pula pada rasio solvabilitas dan profitabilitas, dimana rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebagai salah satu perusahaan penambang terbesar di Indonesia, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang telah disebutkan di atas.

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit*

Margin, Return On Investment, Return On Equity, Gross Profit Margin) pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio, Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Gross Profit Margin*) pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dapat menjadi informasi dan masukan dalam menentukan kebijakan maupun pengambilan keputusan perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.